

PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK SEBAGAI MEDIA KOLASE DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI MI AL-LADUNNI PASURUAN

Lilis Ermawati¹, Ahmad Ma'ruf²

Universitas Yudharta Pasuruan, Jl.Yudharta No .07 Purwosari Pasuruan 67162, Indonesia.

e-mail: lermawatililis17@gmail.com, ahmad.maruf@yudharta.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the use of inorganic waste as collage material in developing Arts and Culture teaching at MI Al-Ladunni Pasuruan, as well as to determine the increase in student creativity through the use of this media. This study adopted a qualitative approach with the Classroom Action Research (CAR) method which was implemented in two cycles, which included the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects in this study were fifth grade students at MI Al-Ladunni Pasuruan. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and assessment of student work. The results of the study indicate that the use of inorganic waste as collage material successfully increased student creativity in Arts and Culture learning. This improvement can be seen from students' abilities in exploring ideas, combining colors, using used materials creatively, and creating more orderly and aesthetic collage works. In addition, the use of environmentally based media also succeeded in increasing student participation, enthusiasm, and involvement during the learning process. Therefore, the use of inorganic waste as collage media can be an innovative, creative, and environmentally friendly teaching media choice in Arts and Culture teaching at the elementary school level.*

Keywords. *Inorganic waste; collage; arts and culture learning; students' creativity*



This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

A. PENDAHULUAN

1. Pendidikan Dasar dan Kreativitas Peserta Didik

Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik, termasuk dalam hal kreativitas. Kreativitas adalah salah satu keterampilan kunci di abad ke-21 yang perlu ditanamkan sejak usia dini, terutama melalui metode pembelajaran yang aktif, relevan, dan memiliki makna. Namun, nyatanya, pembelajaran seni rupa di sekolah dasar seringkali dijalankan dengan cara konvensional, dengan sedikit variasi pada media pembelajaran. Situasi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa serta kurangnya perkembangan imajinasi dan kreativitas mereka dalam berkarya.(Aldiyana Rizky, 2022) Di sisi lain, masalah lingkungan, seperti bertambahnya limbah anorganik, juga menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian. Limbah anorganik seperti plastik, kemasan makanan, dan barang bekas lainnya sulit terurai secara alami dan dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Kondisi ini mengharuskan adanya upaya edukasi yang tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga membangun kesadaran lingkungan sejak masa sekolah dasar. Salah satu solusi yang dapat digunakan dalam pendidikan adalah pemanfaatan limbah anorganik sebagai media pembelajaran.(Safrezi & Husen Mulachela, 2021)

Penggunaan limbah anorganik sebagai media untuk kolase dalam pembelajaran seni rupa adalah sebuah inovasi yang sesuai dengan kebutuhan ini. Media kolase memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggabungkan berbagai bahan bekas menjadi karya visual yang memiliki nilai estetika. Dengan kegiatan ini, siswa tidak hanya diasah dalam keterampilan motorik halus dan kepekaan artistik, tetapi juga didorong untuk berpikir kreatif, inovatif, serta peduli terhadap lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan bahan bekas sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas, minat belajar, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. (Dr. Hermawati Istiana, 2015)

Urgensi dari penelitian ini menjadi semakin kuat ketika dikaitkan dengan situasi pembelajaran di MI Al-Ladunni Purwosari Pasuruan. Berdasarkan analisis awal, pembelajaran seni budaya dan prakarya, khususnya pada topik kolase, masih belum memanfaatkan media yang bervariasi dan ramah lingkungan. Siswa cenderung bergantung pada bahan yang siap pakai, sehingga kreativitas yang muncul menjadi cukup terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi siswa serta memberikan pengalaman belajar yang relevan melalui penggunaan limbah anorganik. (Ganjar Nugraha, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V MI Al-Ladunni Purwosari Pasuruan dengan menggunakan limbah anorganik sebagai media kolase gambar pahlawan. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui proses penerapan media kolase berbahan limbah anorganik serta dampaknya terhadap partisipasi dan hasil karya siswa. Rencana untuk mengatasi masalah ini dilakukan melalui penerapan kegiatan pembelajaran yang terorganisir, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap hasil karya kolase siswa. (Wijayanto et al., 2024)

Dari sisi teori, penelitian ini merujuk pada konsep kreativitas dalam pembelajaran seni, teori pembelajaran konstruktivistik, serta pendekatan pembelajaran yang berbasis lingkungan. Tinjauan pustaka dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan penggunaan media nyata dapat meningkatkan kreativitas dan ekspresi siswa. Dengan demikian, pemanfaatan limbah anorganik sebagai media kolase diharapkan tidak hanya menjadi solusi pedagogis, tetapi juga memberikan kontribusi pada pembentukan karakter yang peduli lingkungan sejak dini. (Adnan et al., 2021)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media kolase bisa meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam belajar seni. Penelitian oleh Nur Fitriani Rahma mengungkapkan bahwa kolase menggunakan limbah non-organik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa. (Rahma, 2022a) Selain itu, penelitian Riska Olivia menjelaskan bahwa penggunaan media kolase berdampak positif pada hasil belajar siswa di bidang Seni Budaya dan Prakarya. (Olivia, 2025) Temuan ini menunjukkan bahwa media kolase dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa.

Penelitian ini mengadopsi teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar langsung. Dalam kegiatan kolase, siswa dilibatkan secara aktif dari memilih bahan, merangkai pola, hingga menghasilkan karya seni sesuai dengan kreativitas masing-masing. Pembelajaran yang aktif seperti ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lebih bersifat ceramah dari guru. Studi ini memiliki tujuan untuk menggambarkan penggunaan

limbah anorganik sebagai bahan kolase dalam meningkatkan pengajaran Seni Budaya di MI Al-Ladunni Pasuruan dan untuk mengetahui sejauh mana kreativitas siswa dapat meningkat dengan pemanfaatan media tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang pada pengembangan alat bantu belajar yang inovatif, kreatif, dan ramah lingkungan dalam pelajaran Seni Budaya di tingkat sekolah dasar. (Zihniatul Ulya, 2024)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan tertentu yang dirancang dan dilaksanakan di dalam kelas. Metode ini memberikan kesempatan kepada guru dan peneliti untuk merenungkan praktik pembelajaran yang ada, terutama dalam usaha meningkatkan kreativitas siswa dengan memanfaatkan sampah anorganik sebagai bahan kolase. (Sari, 2024)

Desain penelitian ini mengacu pada model PTK yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan alat pembelajaran, media kolase dari sampah anorganik, serta instrumen untuk penelitian. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui kegiatan membuat kolase gambar pahlawan. Tahap observasi bertujuan untuk mencermati aktivitas dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya. (Pi'tuk Salempa et al., 2023)

Objek yang diteliti dalam studi ini adalah kreativitas siswa kelas V dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), khususnya dalam pembuatan kolase gambar pahlawan menggunakan sampah anorganik. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada proses belajar, penggunaan media kolase dari sampah anorganik, dan hasil karya siswa yang dihasilkan selama pelaksanaan tindakan. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ladunni Purwosari Pasuruan tepatnya pada tanggal 1 April 2026. Penelitian dilaksanakan pada semester yang sedang berlangsung dalam tahun ajaran tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: *Observasi*, digunakan untuk mengamati aktivitas siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, serta perkembangan kreativitas siswa selama proses pembuatan kolase. *Wawancara*, dilakukan kepada guru kelas untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi awal pembelajaran, respon siswa, serta tantangan yang dihadapi selama penerapan media kolase. *Dokumentasi*, digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk foto kegiatan pembelajaran, hasil karya kolase siswa, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan studi ini. Dan yang terakhir *Penilaian hasil karya*, digunakan untuk mengevaluasi tingkat kreativitas siswa berdasarkan indikator kreativitas yang telah ditentukan, seperti orisinalitas, fleksibilitas, dan kerapian karya. (Pi'tuk Salempa et al., 2023)

Metode analisis data dalam penelitian ini menerapkan analisis kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi dan disederhanakan untuk mengeluarkan informasi yang relevan dengan

tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peningkatan kreativitas siswa. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari setiap siklus untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.(Waruwu, 2024)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terungkap bahwa penggunaan sampah anorganik sebagai media kolase gambar pahlawan dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas V MI Al-Ladunni Purwosari Pasuruan. Peningkatan kreativitas ini terlihat baik dari proses pembelajaran maupun dari hasil kolase yang dihasilkan oleh siswa. Observasi selama kegiatan pembelajaran mengindikasikan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pembuatan kolase, mulai dari memilih bahan sampah anorganik, merancang pola gambar, hingga melakukan proses penempelan. Siswa menunjukkan semangat dan keinginan yang besar untuk belajar menggunakan bahan bekas sebagai alat pembelajaran. Media kolase yang terbuat dari sampah anorganik mendorong siswa untuk menjelajah dan mengekspresikan ide mereka secara bebas.

Dari penilaian terhadap hasil kolase, terlihat bahwa kreativitas siswa meningkat berdasarkan beberapa indikator, seperti keaslian ide, kemampuan untuk memanfaatkan berbagai jenis bahan, kelancaran dalam berkarya, serta kerapian dan estetika dari hasil kolase. Sebagian besar siswa mampu menciptakan karya yang berbeda satu sama lain, menunjukkan bahwa pembelajaran ini tidak menghasilkan karya seragam, melainkan mengedepankan keunikan dan kreativitas masing-masing individu.

TABEL A.1
Rubrik Penilaian Hasil Karya (Produk Akhir)

No.	Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1.	Kesesuaian Bahan	Seluruh bahan yang digunakan adalah 100% sampah anorganik yang dapat diidentifikasi.	Mayoritas bahan (75-99%) adalah sampah anorganik.	Kurang dari 75% bahan adalah sampah anorganik.	Bahan utama bukan sampah anorganik.
2.	Kreativitas dan Orisinalitas	Ide sangat baru, unik, dan tidak meniru contoh yang diberikan.	Ide cukup unik, dikembangkan dari contoh yang ada.	Ide umum dan kurang orisinal, mirip contoh.	Ide meniru penuh atau tanpa pengembangan.

No.	Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
3.	Komposisi dan Estetika	Penataan warna, bentuk, dan tekstur sangat harmonis dan artistik.	Komposisi baik, penataan elemen cukup menarik.	Komposisi kurang seimbang, beberapa bagian terlihat kosong/berlebihan.	Komposisi tidak beraturan dan tidak menarik.
4.	Kerapihan dan Ketahanan Teknis	Kolase direkatkan dengan sangat rapi, kuat, dan tidak ada sisa lem yang mengganggu.	Rapi dan rekat kuat, sedikit sisa lem terlihat.	Cukup rapi, namun beberapa elemen mudah lepas atau rekatan kurang kuat.	Sangat tidak rapi, banyak elemen lepas dan bekas lem mencolok.
Total Skor Produk (Maks. 16)					

- Perhitungan Nilai Produk:**

Nilai Produk = Total Skor Perolehan: Skor Maksimal (16) X 60

TABEL A.2
Rubrik Penilaian Proses Kerja dan Presentasi

No.	Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
A. Proses Kerja (Observasi Guru)					
1.	Perencanaan Bahan	Mencatat dan mengumpulkan bahan dengan lengkap dan tepat waktu.	Mencatat bahan, namun ada beberapa kekurangan.	Pengumpulan bahan kurang terencana dan terlambat.	Tidak ada perencanaan pengumpulan bahan.
2.	Sikap	Bekerja mandiri,	Bekerja	Kurang	Tidak

No.	Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
	Mandiri/Tanggung Jawab	fokus, dan menyelesaikan proyek sesuai prosedur.	mandiri, namun sesekali perlu diingatkan.	mandiri dan sering bergantung pada teman/guru.	menunjukkan upaya pengerjaan yang serius.
B. Presentasi (Penyampaian)					
3.	Penjelasan Konsep	Menjelaskan konsep dan alasan pemilihan sampah dengan sangat jelas dan logis.	Penjelasan konsep jelas, namun kurang mendalam.	Penjelasan konsep kurang terstruktur atau membingungkan.	Tidak mampu menjelaskan konsep karyanya.
4.	Pemanfaatan Sampah	Mampu menjelaskan secara rinci jenis sampah dan nilai pemanfaatannya (reuse).	Menjelaskan jenis sampah dan manfaatnya secara umum.	Hanya menyebutkan jenis sampah tanpa penjelasan manfaat.	Tidak mampu menjelaskan pemanfaatan sampah.
Total Skor Kinerja (Maks. 16)					

- **Perhitungan Nilai Kinerja:**

Nilai Kinerja = Total Skor Perolehan : Skor Maksimal (16) X 40

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan limbah anorganik sebagai media kolase memberikan efek positif pada kreativitas siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang nyata dan relevan dapat merangsang imajinasi serta mendorong siswa untuk berpikir kreatif selama proses pembelajaran seni rupa. Peningkatan kreativitas siswa terjadi karena pembelajaran kolase menyediakan ruang eksplorasi yang luas. Siswa tidak sekadar meniru contoh, tetapi dimotivasi untuk memilih, menggabungkan, dan menyusun bahan sesuai dengan ide-ide mereka sendiri. Situasi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pengalaman langsung. (Prasetyo et al., 2025)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Yuli, yang menyatakan bahwa pembelajaran kolase dengan bahan anorganik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkarya karena melibatkan aktivitas praktis secara langsung. Meskipun penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen, adanya kesamaan tampak pada peningkatan keterampilan siswa dalam mengolah bahan dan menghasilkan karya kolase yang lebih beragam. (Khasanah & Ichsan, 2019) Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan dari Aisyah, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan barang-barang bekas sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas serta keterlibatan siswa. Penggunaan limbah anorganik tidak hanya berperan sebagai media alternatif, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memanfaatkan barang bekas dan kepedulian terhadap lingkungan. (Aisyah et al., 2024) Dari sudut pandang pedagogis, pembelajaran kolase yang menggunakan limbah anorganik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berarti. Siswa menjadi lebih berani untuk mengekspresikan ide-ide mereka, aktif bertanya, dan menunjukkan rasa percaya diri terhadap hasil karya yang mereka buat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga pada proses kreatif yang dialami oleh siswa. (Rahma, 2022b)

Sebelum memulai membuat seni kolase, siswa perlu memahami fungsi dari alat dan bahan yang akan digunakan. Dengan begitu, mereka dapat memakai alat dan bahan tersebut sesuai dengan fungsinya. Berikut adalah alat dan bahan yang diperlukan:

1. Lem kenko glue stick sebagai perekat: Lem adalah alat yang sangat krusial untuk menggabungkan potongan sampah anorganik pada pola gambar ketika membuat seni kolase. Peneliti memilih lem ini karena penggunaannya dianggap lebih praktis dan memiliki keuntungan karena lebih bersih saat digunakan oleh siswa.
2. Kardus sebagai alas gambar: Kardus bekas dimanfaatkan sebagai fondasi untuk gambar pahlawannya agar hasil kolase nanti terlihat lebih tertata.
3. Gunting sebagai pemotong: Gunting berfungsi untuk memotong sampah anorganik dalam proses pembuatan seni kolase. Ini termasuk alat yang sangat penting untuk mempermudah siswa dalam menciptakan seni kolase.
4. Sampah anorganik (bekas chiki atau yang lainnya): Dalam proses pembuatan seni kolase ini, sampah anorganik berperan sebagai bahan utama untuk menghasilkan karya ini. (Putri & Suprayitno, 2022)

Berikut ini adalah proses dan hasil kreativitas siswa dalam membuat karya seni kolase:

1. Pertama guru memberikan kuis interaktif kepada siswa, dan siswa yang bisa menjawab akan maju ke depan untuk bebas memilih gambar pahlawannya.
2. Siswa mulai memotong kardus menyesuaikan ukuran kertas.
3. Setelah menyesuaikan kardus dengan gambar, siswa mulai menempelkan gambar.
4. Selanjutnya siswa mulai memotong sampah anorganik yang sudah disiapkan.

5. Potongan sampah lalu di tempelkan dalam pola gambar yang telah dipilih oleh siswa.

Gambar A.1 Kuis interaktif



Gambar A.2 Penyesuaian gambar



Gambar A.3 Penempelan gambar



Gambar A.4 Pemotongan sampah



Gambar A.5
Penempelan sampah anorganik ke gambar pahlawan



Dalam proses membuat karya seni kolase siswa berkreasi sesuai dengan kreativitas yang dimilikinya, seperti dalam memadukan warna pada gambar, bentuk potongan, dan kerapian saat menempel dalam pola gambar. Beberapa hasil karya seni kolase siswa kelas V siswa MI Al-Ladunni Purwosari Pasuruan:

No.	Hasil Karya	Analisis Hasil Karya Siswa
1.		• Siswa memilih pola gambar RA. Kartini • Siswa di samping memilih warna coklat dengan menggunakan sampah anorganik berupa sampah bekas chiki nabati. • Potongan pada hasil karya diatas berbentuk kotak - kotak. • Proses menempelnya sudah rapi dengan tidak keluar dari pola gambar. • Dalam membuat karya seni siswa sudah mampu menyelesaikannya sendiri.
2.		• Siswa disamping memilih gambar Ir. Soekarno • Warna sampah anorganik yang digunakan yaitu kombinasi warna merah dengan sedikit aksen putih. • Sampah dipotong berbentuk yang tidak beraturan, ada yang segi panjang, kotak, dan yang lainnya. • Siswa telah mampu menempel dengan baik dan rapi, tidak kelur dari garis pola gambar yang telah tersedia. • Siswa telah mampu membuat karya seni kolase tanpa di bantu.

3.		• Siswa memilih gambar Drs. Moh Hatta sebagai karyanya. • Warna sampah yang digunakan kombinasi 3 warna yaitu hijau muda, biru dan putih. • Dalam memotong sampah siswa terkesan asal dan tidak beraturan. • Dalam proses menempel siswa kurang rapi dan kurang sesuai dengan pola gambar yang telah dibuat. • Siswa masih perlu dibantu dalam menyelesaikan karya seninya.
4.		• Siswa memilih pola gambar Ir. Soekarno sebagai karyanya. • Siswa menggunakan perpaduan warna coklat abstrak • Sampah dipotong kecil - kecil secara beragam, berbentuk kotak - kotak. • Siswa sudah mampu menempel potongan sampah dengan baik, tidak keluar dari garis pola gambar. • Siswa sudah mampu dalam membuat karya seninya tanpa di bantu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam membuat karya seni kolase, dari hasil penelitian yang di dapatkan siswa telah mampu dalam membuat karya seni kolase sesuai dengan kreativitasnya, ada yang sudah bagus dan baik dalam hasil pembuatannya namun ada juga siswa yang kurang dalam hal menempel, memadukan warna dengan rapi dan bersih.(Indriani et al., 2025) Siswa kurang sabar dalam membuat karya dan ingin cepat selesai yang menghasilkan karya yang kurang rapi, kurang serasi dan kurang kebersihannya sehingga menghasilkan karya yang kurang maksimal.

Implikasi hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Secara teori, temuan dari penelitian ini mendukung pandangan bahwa kreativitas siswa bisa ditingkatkan melalui pengalaman langsung dalam belajar (*learning by doing*) yang memanfaatkan

lingkungan sekitarnya sebagai sumber pengetahuan. Alat belajar tidak perlu mahal, melainkan seharusnya relevan dan sesuai dengan kehidupan siswa. (Aryana et al., 2022) Secara praktis, Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan limbah anorganik sebagai bahan kolase dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Selain mampu mengasah kreativitas siswa, pendekatan ini juga sejalan dengan program pendidikan lingkungan dan pembelajaran yang berkelanjutan. (Bunda, 2024)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan limbah anorganik sebagai media kolase gambar pahlawan dalam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya mampu meningkatkan kreativitas siswa kelas V di MI Al-Ladunni Purwosari Pasuruan. Peningkatan kreativitas ini terlihat dari kemampuan siswa untuk menghasilkan ide secara inovatif, menggunakan bahan dengan cara yang variatif, serta menciptakan karya kolase yang lebih terstruktur dan menarik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan dapat menjadi opsi yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran seni yang lebih bermakna dan relevan.

Dengan cara yang inovatif, penelitian ini menunjukkan bahwa limbah anorganik, yang biasanya dianggap tidak berharga, dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang kreatif tanpa memerlukan waktu belajar yang panjang. Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para guru dalam merancang pembelajaran SBdP yang kreatif, biaya efisien, dan ramah lingkungan, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam satu sesi pembelajaran. Diharapkan temuan ini dapat memperkaya praktik pengajaran seni di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan durasi dan variabel yang lebih luas.

REFERENSI

- Adnan, Rosma Elly, Tati Erna, Rizki Kurniawati, M. Husin, & Said Darnius. (2021). Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Melalui Karya Montase Dalam Pembelajaran Seni Rupa. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*. <https://doi.org/10.54423/jsk.v2i1.57>
- Aisyah, Mahmudah, I., Fitriana, E., & Nurhasanah, R. L. (2024). PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI MIS DARUL ULUM. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*. <https://doi.org/10.59997/pensi.v4i2.2723>
- Aldiyan Rizky. (2022). PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 43 KOTA BENGKULU PADA MATA PELAJARAN SBdP. *γ787*, 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://lib.unnes.ac.id/20002/>
- Aryana, E. N., Dewi, N. K., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Membuat Kolase Anorganik. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 118–127. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1900>
- Bunda, B. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan

- Pembelajaran. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1038>
- Dr. Hermawati Istiana, M. S. D. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tematik Dengan Tema Kegemaranku di Kelas I MI PPAI Pandanajeng Tumpang. In *Nhk 技研* (Vol. 151).
- Ganjar Nugraha. (2023). 10 Cara Mengatasi Pencemaran Tanah dan Panduannya. *Waste4change*.
- Indriani, F., Julia, J., & Gusrayani, D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V pada Materi Seni Rupa 2 Dimensi. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4311>
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-07>
- Olivia, R. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOLASE ORGANIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) PADA KELAS IV SDN 52 REJANG LEBONG.
- Pi'tuk Salempa, B., Mus, S., & Manda, S. (2023). Peningkatan hasil belajar SBdP melalui metode demonstrasi pada materi seni kolase dikelas IV Artikel info Abstrak. *Global Journal Teaching Professional*.
- Prasetyo, S. A., Azizah, M., Pendidikan, F. I., & Kreativitas, P. (2025). Proses Kreativitas Pembuatan Karya Kolase Dengan Pemanfaatan Media Sampah Daun Di Kelas 01 Sdn. 5, 167–180.
- Putri, S. T., & Suprayitno. (2022). Pemanfaatan Bahan Daur Ulang Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Sbdp Materi Kolase Siswa Kelas Ii Madrasah Ibtidayah Darul Muta'alimin Tawang Sari Sidoarjo. *Jpgsd*.
- Rahma, N. F. (2022a). Pengaruh Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Limbah Anorganik Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa. *Universitas Negeri Makassar*, 1–172.
- Rahma, N. F. (2022b). PENGARUH KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN BAHAN LIMBAH ANORGANIK TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI 07 CABANG GOWA. In *Universitas Negeri Makassar*.
- Safrezi, & Husen Mulachela. (2021). *Limbah Anorganik: Pengertian, Jenis, dan Cara Mengolahnya*. Katadata.Co.Id.
- Sari, A. M. (2024). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) : Pengertian, Tujuan, Manfaat, Dan Metode. <https://Pe.Feb.Unesa.Ac.Id/>.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wijayanto, W., Ramadhani, A. D. H., & Widyatma, Y. V. (2024). PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS III SD 4 GONDANGMANIS DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA MELALUI MEDIA KOLASE. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Zihniatul Ulya. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan. *AL-MUDARRIS : Journal of Education*.